

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam waktu 10 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Khususnya di tahun 2017, Bank Indonesia mencatat bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 5,07%. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2017 merupakan angka tertinggi sejak tahun 2014. Adapun pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 sebesar 5,01%, tahun 2015 sebesar 4,88% dan tahun 2016 sebesar 5,03%. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 dilihat dari sektor industri pengolahan yakni 0,91%, sektor konstruksi sebesar 0,67%, sektor perdagangan sebesar 0,5 9%, dan sektor pertanian sebesar 0,49%.

Disisi lain sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dilihat dari kinerja perusahaan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun 10 tahun terakhir. Pada tahun 2013 perdagangan terakhir tutup dengan posisi 4.374,18. Sedangkan per 31 Desember 2017 ditutup dengan posisi 6.355,65. Namun pada tahun 2013 dan tahun 2015 terjadi penurunan dimana year of

year yakni sebesar 13,11. Hal ini merupakan imbas dari krisis perekonomian yang menerpa sebagian dari negara-negara maju dan perubahan keputusan moneter Amerika Serikat yang menurunkan tingkat suku bunga dunia menjadi 0,25%.

Pertumbuhan dipasar modal Indonesia saat ini salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan performa yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan respon positif kepada investor.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya perusahaan memiliki tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh keuntungan secara maksimal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan prinsip hati-hati dan tepat sasaran. Mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang manager akan menentukan langkah-

langkah dalam melakukan investasi yang pada akhirnya akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dengan perkembangan pasar modal di Indonesia menuju arah modern dan efisiensi, semua informasi yang terkait dengan perusahaan mampu dijadikan masukan oleh para investor untuk menilai pergerakan harga saham sebagai dasar dalam keputusan investasi. Para investor akan cenderung memilih perusahaan dengan track record yang baik di pasar modal. Fenomena yang terjadi pada pasar modal di Indonesia mengalami volatilitas yang sangat signifikan. Kondisi ini akan menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dan penurunan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan berusaha mengoptimalkan kinerja keuangan dan faktor – faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Suatu keputusan yang terkait dengan keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut pandang teori manajemen diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden serta kinerja keuangan perusahaan. Penggabungan dari ketiga keputusan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut mampu memaksimalkan nilai perusahaan, karena setiap keputusan dan kinerja keuangan tersebut memiliki korelasi atau saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

Setiap keputusan yang akan di ambil perusahaan tentunya bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hasnawati (2005) menjelaskan bahwa keputusan perusahaan yang penting antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Wijaya, dkk (2010) mengatakan bahwa demi memaksimalkan profit perusahaan yang menjadi tujuan utama dari perusahaan maka perusahaan memerlukan kinerja menejemen keuangan untuk melaksanakan fungsi menejemen keuangan dengan prinsip kehati-hatian dan tepat sasaran mengingat setiap keputusan keuangan yang akan diambil akan sangat berpengaruh pada keputusan keuangan lainnya yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Fama & French, 1998).

Hasnawati (2005) mengatakan bahwa keputusan penting yang diambil manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas perusahaan antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Harmono (2012) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan cara menarik para investor untuk melakukan reinvestasi kembali. Investor dapat melihat kinerja perusahaan dari harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan di pasar sekunder. Secara umum nilai perusahaan diolah dengan

memaksimalkan harga saham. Meningkatnya harga saham akan dikatakan memiliki nilai yang baik, diikuti dengan kinerja perusahaan yang baik pula. Pengukuran kinerja pada manajemen perusahaan digolongkan dalam 2 bentuk keputusan perusahaan yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan. Secara ekonomi ketiga keputusan dan kinerja keuangan tersebut mampu mengoptimal dalam meningkatkan nilai kekayaan para investor (pemegang saham).

Konsep *Enterprise Value* atau disebut sebagai konsep nilai perusahaan (*firm value*). Konsep ini memiliki pengaruh yang penting untuk para investor, karena konsep yang menjadi salah satu acuan dalam pasar sekunder untuk menilai secara keseluruhan pada perusahaan dan nilai perusahaan. Harga saham juga merupakan suatu harga yang harus dibayarkan oleh calon investor jika perusahaan menjual sahamnya dipasar sekunder (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Teori yang mendasari pada nilai perusahaan menggunakan teori *price book value* adalah suatu indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Teori *price book value* akan menunjukkan suatu performa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Nilai *price book value* mendeskripsikan suatu keadaan perusahaan pada peluang investasi untuk menghasilkan keuntungan. Lang, dkk (1989) mengatakan

bahwa kondisi yang menjadikan perusahaan akan tumbuh dan berkembang.

Keputusan investasi yang diambil oleh manajer keuangan adalah penggunaan sumber pendanaan perusahaan baik bersumber dari sumber pendanaan internal (modal perusahaan itu sendiri) ataupun sumber pendanaan eksternal (utang). Adapun keputusan investasi yang digunakan oleh manajer keuangan salah satunya dengan konsep IOS (*Investment Opportunity Set*). IOS merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa depan (Evana, 2009). Hasnawati (2005) IOS pada perusahaan merupakan suatu yang bersifat melekat dan tidak dapat dilakukan observasi pada penelitiannya. Disebabkan IOS merupakan variabel laten atau tidak dapat diobservasi, maka diperlukan proksi.

Setiap keputusan investasi akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dimana keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus dilakukan evaluasi terkait resiko dan return yang diharapkan perusahaan. Menurut *Signalling theory* yang merupakan teori yang mendasari keputusan investasi yang menyatakan bahwa setiap pengeluaran untuk melakukan investasi memberikan signal yang positif pada pertumbuhan perusahaan pada waktu masa depan sehingga harga saham meningkat positif, peningkatan

ini akan menjadikan sebagai indikator untuk nilai perusahaan. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan oleh para investor maupun para kreditur untuk menilai kinerja perusahaan dimasa depan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keputusan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan sangat berkaitan dengan sumber modal perusahaan yang diambil untuk melakukan kegiatan operasional berupa investasi perusahaan dalam bentuk pembelian aktiva tetap. Dimana besar kecilnya sumber modal perusahaan tersebut akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Adapun fungsi pendanaan disini untuk menentukan sebuah perusahaan menggunakan pendanaan perusahaan harus dengan optimal untuk mendanai berbagai kegiatan penanaman modal hingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan pada harga saham perusahaan dipasar sekunder.

Keputusan pendanaan dapat dikonfirmasi melalui *debt equity ratio (DER)*. Adapun *debt equity ratio* rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan mendanaan melalui hutang dengan pembiayaan atau pendanaan melalui ekuitas.

Mahendra (2012) mengatakan bahwa keputusan deviden yang diukur menggunakan *Devidend Payout Ratio (DPR)*. Deviden merupakan suatu proporsi laba yang harus diberikan

ke para pemegang saham dengan jumlah yang setara dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Besar kecilnya deviden sangat mempengaruhi harga saham perusahaan dipasar sekunder. Ketika deviden yang harus dibayar tinggi, maka terjadi kenaikan pada harga saham dan sebaliknya jika deviden yang harus dibayarkan itu kecil maka harga saham perusahaan juga kecil. Hal tersebut dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham (Hartijo and Martono, 2012).

Adapun pengukuran kinerja keuangan lainnya dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dimana profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari penjualan maupun dari investasi yang dilakukan. Ukuran perusahaan rasio yang menunjukkan dimana melihat perusahaan diukur dari total aktiva perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah keputusan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah keputusan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah kinerja keuangan lain memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan lain terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi emiten, sebagai bahan informasi dan masukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk memperbaiki serta meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan.